Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan **ISSN: 3025-4345**
Vol. 4 No. 3, September 2026, Hal. 12-17
https://jurnal.unusultra.ac.id/index.php/jisdik

ANALISIS KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA ANGGALOOSI KECAMATAN LADONGI KABUPATEN KOLAKA TIMUR

[1)]A. Muh. Firdaus, [2)]Mahdar [3)]Paramitha Purwita Sari
[1,2,3]Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara
Email: [1]andiferidaus2003@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui komunikasi organisasi antara pengelola dan masyarakat dalam mendukung pengelolaan BUMDES di Desa Anggaloosi, Kecamatan Ladongi, Kabupaten Kolaka Timur. Penelitian ini mengunakan teori komunikasi organisasi yang dikemukakan (Charles Redding, tahun 1970) dengan asumsi: Dukungan Komunikasi, Keikutsertaan dalam Pengambilan Keputusan, Kepercayaan dalam Komunikasi, Keterbukaan dan Kejujuran dalam Komunikasi dan Tujuan Kinerja yang Tinggi. Metode penelitian mengunakan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memahami, menggambarkan dan menganalisis fenomena komunikasi yang terjadi dalam BUMDES di Desa Anggalosi secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan komunikasi di BUMDES Anggaloosi terbangun melalui suasana kerja yang terbuka, saling membantu dan musyawarah dalam penyelesaian masalah. Pengurus memberikan umpan balik secara bijak, melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan serta menyampaikan kebijakan secara transparan melalui rapat dan media sosial. Kepercayaan tumbuh karena keterbukaan laporan dan partisipasi masyarakat, meski terdapat keterbatasan modal dan keterlambatan informasi. Pengelolaan BUMDes juga berlandaskan visi dan misi yang jelas dengan orientasi pada kesejahteraan masyarakat dan peningkatan kapasitas pengelola, serta rencana pemberian penghargaan sebagai bentuk apresiasi.

Kata Kunci: Komunikasi Organisasi; Pengelolaan BUMDES; Desa Anggaloosi

Abstract

The purpose of this study was to examine organizational communication between managers and the community in supporting the management of a Village-Owned Enterprise (BUMDes) in Anggaloosi Village, Ladongi District, East Kolaka Regency. This study utilized the organizational communication theory proposed by Charles Redding (1970), with the following assumptions: Communication Support, Participation in Decision-Making, Trust in Communication, Openness and Honesty in Communication, and High Performance Goals. The descriptive qualitative research method employed in this study was used to systematically, factually, and accurately understand, describe, and analyze the communication phenomena occurring within the BUMDes in Anggalosi Village, based on data collected through interviews, observations, and documentation. The results showed that communication support within the BUMDes in Anggaloosi was fostered through an open work environment, mutual assistance, and deliberation in problem-solving. Management provided thoughtful feedback, involved the community in decision-making, and communicated policies transparently through meetings and social media. Trust grew through open reporting and community participation, despite limited capital and delays in information delivery. BUMDes management is also based on a clear vision and mission with an orientation towards community welfare and increasing the capacity of managers, as well as plans to provide awards as a form of appreciation.

Keywords: Organizational Communication; BUMDES; Management; Anggaloosi Village

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian berita dan ide dari suatu sumber berita ke suatu tempat tujuan. Sumber berita dan tempat tujuan dalam proses komunikasi itu berupa pikiran manusia(Purwitasari et al., 2022). Komunikasi memainkan peran krusial dalam mempelajari bagaimana pesan dan informasi dikirim, diterima, dan dipahami antara individu, kelompok, dan organisasi. Komunikasi merupakan proses pertukaran dan pemahaman informasi antara dua pihak atau lebih(Wulandari et al., 2024). Tujuan komunikasi organisasi menurut para ahli mencakup berbagai aspek penting dalam keberlangsungan suatu organisasi. Katz dan Kahn dalam (Sari & Syaifullah, 2018) menyatakan bahwa komunikasi organisasi bertujuan untuk memfasilitasi koordinasi dan integrasi, meningkatkan pemahaman bersama, serta memastikan aliran informasi yang efektif dalam pengambilan keputusan. komunikasi organisasi memiliki tujuan utama untuk mengoptimalkan koordinasi, meningkatkan efektivitas kerja, membangun hubungan yang baik antaranggota, serta mendukung pengambilan keputusan dan pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan (Atmaja & Dewi, 2018).

Pembangunan dan pengelolaan organisasi di tingkat Desa, komunikasi organisasi juga berperan penting dalam mendukung efektivitas lembaga usaha yang dikelola oleh pemerintah desa bersama masyarakat. Salah satu bentuk implementasi komunikasi dalam pengelolaan organisasi desa adalah melalui BUMDes, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi ekonomi desa serta meningkatkan kesejahteraan warga. Hal ini sejalan dengan Nuraeni dalam Sabila(2024) menyatakan bahwa penguatan komunikasi organisasi melalui pelatihan dan pendampingan kepada pengelola BUMDes dapat meningkatkan kapasitas tata kelola dan kerjasama antara pengelola dengan pemerintah desa, hal ini berdampak positif pada kemandirian dan inovasi BUMDes dalam mengembangkan potensi Desa.

BUMDes adalah lembaga usaha yang dibentuk dan dikelola oleh pemerintah desa bersama masyarakat dengan tujuan untuk mengembangkan potensi ekonomi desa serta meningkatkan kesejahteraan warga. BUMDes beroperasi sebagai badan usaha yang bersifat sosial sekaligus komersial, di mana keuntungannya digunakan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat serta pembangunan desa. Menurut (Alkadafi, 2014) BUMDes adalah Badan usaha yang ada di desa yang dibentuk oleh Pemerintahan Desa Bersama Masyarakat.

Tujuan BUMDes adalah meningkatkan dan memperkuat perekonomian Desa. BUMDes memiliki fungsi sebagai lembaga komersial melalui penawaran sumber daya lokal yang bertujuan untuk mencari keuntungan dan lembaga sosial melalui kontribusi penyediaan pelayanaan sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat. BUMDes telah memberikan kontribusi positif bagi penguatan ekonomi di pedesaan dalam mengembangkan perekonomian masyarakat khususnya dalam menghadapi *Asean Economic Community* (Alkadafi, 2014). Salah satu implementasi BUMDes dalam penguatan ekonomi Desa dapat dilihat di Desa Anggaloosi, Kabupaten Kolaka Timur, yang telah mendirikan Badan Usaha Milik Desa.

Dalam operasionalnya BUMDes ini mengelola kegiatan ekonomi produktif, salah satunya adalah penyediaan layanan keuangan mikro dalam bentuk simpan pinjam melalui unit Badan Simpan Pinjam Usaha Desa. Transaksi pinjaman yang dilakukan antara nasabah dan BUMDes berlangsung atas dasar kesepakatan bersama, termasuk dalam penetapan tambahan pembayaran atas pokok pinjaman. Skema ini dirancang agar tetap terjangkau oleh masyarakat sekaligus mampu memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan BUMDes.

ISSN 3025-4345

Peningkatan keterbukaan informasi dan transparansi pengelolaan dana menjadi langkah penting dalam membangun kepercayaan serta meningkatkan kepatuhan nasabah. Oleh karena itu, komunikasi organisasi memiliki peran penting dalam menjaga kelangsungan dan efektivitas pengelolaan BUMDes. Komunikasi yang kurang optimal tidak hanya menghambat penyampaian informasi penting, tetapi juga dapat menurunkan partisipasi masyarakat dan kepercayaan terhadap lembaga

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memahami, menggambarkan dan menganalisis fenomena komunikasi yang terjadi dalam BUMDes di Desa Anggalosi secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi dan Dokumentasi. pendekatan kualitatif dalam hal ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata atau kalimat maupun gambar (bukan angka-angka)(Sugiyono, 2020).

Subjek penelitian adalah sebuah penelitian yang mempunyai peran sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang peneliti amati (Arikunto, 2016). Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan BUMDes di Desa Anggaloosi, Kecamatan Ladongi, Kabupaten Kolaka Timur. Informan dalam penelitian yaituketua BUMDes (1) orang, pengurus dan staf (5) orang dan masyarakat penerima sebanyak (5) orang. Pemilihan informan didasarkan pada peran mereka dalam pengelolaan BUMDes serta pengalaman mereka terkait komunikasi yang terjadi dalam organisasi.

Teknik penentuan informan adalah menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan judul penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian (Sugiyono, 2019).

HASIL PENELITIAN

Analisis Komunikasi Organisasi Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Komunikasi organisasi, sebagai proses pertukaran informasi dan koordinasi dalam suatu organisasi, memainkan peran penting dalam pembangunan dan pengelolaan organisasi di tingkat Desai, di lingkungan Desa, komunikasi organisasi menjadi landasan utama dalam menyatukan visi, menyampaikan kebijakan, serta membangun kolaborasi antara perangkat desa, masyarakat, dan lembaga yang ada. Salah satu implementasi nyata dari komunikasi organisasi ini dapat dilihat dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa.

Melalui komunikasi yang efektif-baik secara vertikal antara kepala desa dan perangkatnya, maupun horizontal antara masyarakat dan pengurus BUMDessetiap pihak dapat memahami peran, tanggung jawab, serta tujuan bersama,hal ini mendukung pengambilan keputusan yang transparan dan partisipatif, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas BUMDes sebagai lembaga usaha Desa yang bertujuan mengembangkan potensi ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan warga. Dengan kata lain, keberhasilan BUMDes sangat bergantung pada seberapa baik komunikasi organisasi dijalankan di dalam struktur pemerintahan dan masyarakat Desa.

Teori Komunikasi Organisasi dikembangkan oleh Charles Redding, seorang pakar komunikasi organisasi yang aktif dalam penelitian pada tahun 1970-an hingga 1980-an. Konsep ini muncul sebagai bagian dari kajian tentang bagaimana komunikasi dalam organisasi mempengaruhi efisiensi, kepuasan kerja, serta hubungan antar anggota organisasi.

ISSN 3025-4345

Redding mengidentifikasi lima dimensi utama yang menentukan iklim komunikasi organisasi yaitu,*Supportiveness* (Dukungan Komunikasi), *Participative* Decision Making (Keikutsertaan dalam Pengambilan Keputusan), *Trust* (Kepercayaan dalam Komunikasi), *Openness and Candor* (Keterbukaan dan Kejujuran dalam Komunikasi) dan *High-Performance Goals* (Tujuan Kinerja yang Tinggi).

1. *Supportiveness* (Dukungan Komunikasi)

   Dimensi ini mengacu pada sejauh mana organisasi menciptakan suasana yang mendukung komunikasi antaranggota.Lingkungan kerja yang mendukung memungkinkan individu merasa nyaman dalam menyampaikan ide, mengungkapkan pendapat, dan memberikan masukan tanpa takut mendapatkan konsekuensi negatif.

   Komunikasi di BUMDes Desa Anggaloosi berjalan dengan suasana yang terbuka dan saling mendukung, di mana anggota maupun masyarakat merasa nyaman menyampaikan pendapat, kritik, atau saran tanpa rasa ragu. Ketika muncul masalah seperti keterlambatan pembayaran, pengurus menyelesaikannya melalui musyawarah yang jujur dan kekeluargaan, bukan dengan tekanan, serta memberikan solusi fleksibel seperti tenggang waktu atau penyesuaian cicilan sesuai kemampuan warga. Temuan ini sesuai dengan konsep Dukungan Komunikasi dalam teori Charles Redding, yang menekankan pentingnya suasana komunikasi yang aman, menghargai, dan terbuka agar anggota berani menyampaikan ide maupun kritik. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Icha Ifrotul Ain (2021) yang menegaskan bahwa strategi komunikasi tatap muka merupakan cara efektif membangun pemahaman masyarakat, sebagaimana musyawarah kekeluargaan di BUMDes Anggaloosi berhasil menciptakan rasa dihargai dan meningkatkan partisipasi masyarakat

2. *Participative Decision Making* (Keikutsertaan dalam Pengambilan Keputusan)

   Dimensi ini merujuk pada sejauh mana organisasi melibatkan anggotanya dalam proses pengambilan keputusan. Ketika anggota organisasi diberikan kesempatan untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan, mereka cenderung merasa lebih dihargai, memiliki motivasi yang lebih tinggi, serta lebih bertanggung jawab terhadap keputusan yang dibuat.

   Pengelolaan BUMDes di Desa Anggaloosi menunjukkan adanya partisipasi aktif antara pengelola, pemerintah desa, dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan melalui forum musyawarah yang dilakukan secara terbuka dan transparan. Masyarakat dilibatkan dalam diskusi terkait program, termasuk menyampaikan kendala seperti macetnya usaha simpan pinjam akibat tunggakan pembayaran, serta diberi ruang untuk menyampaikan masukan atau menolak kebijakan yang dianggap kurang tepat. Hal ini sesuai dengan konsep keikut sertaan dalam pengambilan keputusan dalam teori Charles Redding, yang menekankan pentingnya keterlibatan anggota organisasi dalam proses pengambilan keputusan guna meningkatkan rasa memiliki, motivasi, dan tanggung jawab bersama. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Erlisa Saraswat (2021) yang menegaskan bahwa efektivitas komunikasi organisasi dalam penguatan potensi BUMDes dicapai melalui pola komunikasi informal yang memungkinkan partisipasi masyarakat desa dalam pelaksanaan program, mirip dengan forum musyawarah terbuka yang diterapkan di BUMDes Anggaloosi.

3. *Trust* (Kepercayaan dalam Komunikasi)

   Dimensi ini mencerminkan tingkat kepercayaan antara anggota organisasi, baik antara atasan dan bawahan maupun antar rekan kerja. Kepercayaan menjadi elemen penting dalam membangun komunikasi yang terbuka dan efektif.

   Kepercayaan dalam komunikasi organisasi BUMDes Anggaloosi dibangun melalui transparansi, baik dengan menyampaikan laporan pertanggungjawaban tahunan, membuka forum musyawarah desa, maupun memanfaatkan berbagai saluran komunikasi

ISSN 3025-4345

seperti papan informasi, rapat desa, hingga grup WhatsApp dan media sosial. Langkah ini memberi ruang bagi masyarakat untuk mengakses informasi, mengawasi, dan mengevaluasi kinerja BUMDes sehingga rasa percaya tetap terjaga meskipun terdapat keterbatasan modal dan kendala usaha. Temuan ini sesuai dengan konsep kepercayaan dalam komunikasi dalam teori Charles Redding yang menekankan pentingnya konsistensi, keterbukaan, dan kejujuran dalam komunikasi agar hubungan antar anggota organisasi dapat terpelihara. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Haidir Ali Darwis (2022) yang menekankan efektivitas komunikasi organisasi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa melalui monitoring dan evaluasi sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas, mirip dengan upaya BUMDes Anggaloosi dalam membangun kepercayaan publik lewat laporan terbuka dan forum musyawarah.

4. *Openness and Candor* (Keterbukaan dan Kejujuran dalam Komunikasi)

   Dimensi ini mengacu pada sejauh mana informasi dibagikan secara jujur dan transparan dalam organisasi. Organisasi yang memiliki tingkat keterbukaan yang tinggi akan memiliki komunikasi yang lebih jelas, mengurangi kesalahpahaman, dan meningkatkan efektivitas kerja.

   Keterbukaan informasi dalam pengelolaan BUMDes Anggaloosi telah berjalan dengan baik. Transparansi tidak hanya sebatas laporan keuangan, tetapi juga memberi kesempatan bagi masyarakat untuk memantau kegiatan dan memahami kebijakan melalui berbagai saluran komunikasi, seperti musyawarah desa, grup WhatsApp, dan media sosial. Meski terdapat kendala berupa keterlambatan dalam pengumuman laporan, masyarakat tetap menilai pengelolaan BUMDes berlangsung terbuka dan dapat dipercaya.Temuan inidi dukung dengan konsep *Openness and Candor* dalam teori Charles Redding, yang menekankan pentingnya komunikasi jujur dan transparan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan meningkatkan efektivitas organisasi. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Erlisa Saraswat (2021) yang menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi organisasi dalam penguatan potensi BUMDes sangat dipengaruhi oleh keterbukaan pemerintah desa dan pengelola dalam menyampaikan informasi, serupa dengan mekanisme transparansi di BUMDes Anggaloosi.

5. *High- Performance Goals* (Tujuan Kinerja yang Tinggi)

   Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana organisasi menetapkan standar kerja yang tinggi dan mendorong anggotanya untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Organisasi yang menetapkan standar tinggi cenderung lebih produktif dan kompetitif.

   Komunikasi organisasi dalam pengelolaan BUMDes di Desa Anggaloosi telah berlandaskan visi dan misi dengan orientasi utama pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Setiap kegiatan dan target kerja dirancang secara transparan melalui musyawarah sehingga program yang dijalankan benar-benar sesuai dengan kebutuhan warga. Hal ini sejalan dengan konsep teori komunikasi organisasi menurut Charles Redding menyatakan bahwa perencanaan yang berlandaskan visi dan misi serta didukung oleh transparansi menjadi faktor penting dalam menciptakan arah organisasi yang jelas sekaligus meningkatkan legitimasi di mata anggota. Prinsip ini tampak dalam upaya peningkatan kapasitas pengelola melalui pelatihan rutin yang mendukung profesionalisme, meskipun bentuk penghargaan kepada pengelola maupun masyarakat yang berkontribusi belum sepenuhnya diterapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data mengenai "Analisis Komunikasi Organisasi dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Anggaloosi Kecamatan LadongiKabupaten Kolaka Timur" menarik kesimpulan dengan mengunakan 5 konsep teori komunikasi organisasi yaitu: Dukungan komunikasi dengan suasana kerja yang terbuka,

ISSN 3025-4345

saling membantu dan adanya musyawarah dalam menyelesaikan masalah. Pengurus memberikan umpan balik secara bijak dan masyarakat dilibatkan dalam pengambilan keputusan, menciptakan dukungan komunikasi dalam lingkungan BUMDes. Keikut sertaan dalam proses pengabilan keputusan melalui musyawarah menjadi sarana penting dalam menyampaikan program, membahas kendala seperti kredit macet, serta menampung masukan warga. Dukungan motivasi juga diberikan melalui pemberian honor dan arahan dari pimpinan. Setiap kebijakan baru disampaikan secara terbuka dan dapat dikritisi oleh masyarakat. Kepercayaan dalam komunikasi organisasi BUMDes Anggaloosi dibangun melalui keterbukaan dan transparansi. Meskipun terkendala modal, pengurus tetap menjaga pertagungjawaban dengan laporan dan forum musyawarah, serta pemanfaatan media sosial. Keikutsertaan dalam pengambilan keputusan, akses masyarakat terhadap kegiatan, dan pemahaman kebijakan. Informasi disampaikan melalui musyawarah desa, media sosial sehingga mudah diakses. Meski ada kendala keterlambatan laporan, kepercayaan masyarakat tetap terjaga karena pengelolaan dinilai transparan. Kepercayaan dalam komunikasi dengan berlandaskan visi dan misi yang jelas dengan orientasi pada kesejahteraan masyarakat. Program disusun transparan melalui musyawarah, kapasitas pengelola ditingkatkan lewat pelatihan, dan meski penghargaan belum diterapkan, ada rencana untuk mewujudkannya.

DAFTAR PUSTAKA

Alkadafi, M. (2014). Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Menuju Asean Economic Community 2015. *Jurnal El-Riyasah*.

Arikunto, S. (2016). *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Atmaja, S., & Dewi, R. (2018). *Komunikasi Organisasi (Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis)*. Inter Komunika.

Purwitasari, P., Syahruddin, & Menungsa, A. S. (2022). *INTENSITY OF INTERPERSONAL COMMUNICATION IN REALIZING QUALITY RELATIONS BETWEEN COMMUNITY CITIZENS IN KAMBU*. *4*(2), 325–336.

Sari, A. anditha, & Syaifullah. (2018). *Komunikasi Organisasi*. buatbuku.com.

Sugiyono. (2019). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. ALFABETA.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. alvabeta. cv.

Wulandari, I., Basri, E., & Kasim, H. S. (2024). *POLA KOMUNIKASI PEMERINTAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL DAN*. *2*(2), 279–283.

ISSN 3025-4345